

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2019-2021

Luis Piana Lista¹, Desy Putri Ameliasari², Istiono³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: luispna12@gmail.com¹, desssy1012@gmail.com², istionomba@untag-sby.ac.id³

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan lima perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Metode yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dengan fokus pada rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari situs resmi BEI dan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan tren dan kondisi keuangan yang berbeda-beda pada setiap perusahaan. Perhitungan ROA PT Adaro Energy Tbk menunjukkan tren kinerja yang beragam, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2021. PT Bumi Resources Minerals Tbk menunjukkan perbaikan namun masih di bawah rata-rata industri. PT Bukit Asam Tbk mengalami fluktuasi, sedangkan PT Indika Energy Tbk kesulitan meraih profitabilitas pada tahun 2020. PT Golden Energy Mines Tbk secara konsisten menunjukkan kinerja yang kuat. Secara keseluruhan, analisis rasio keuangan menyoroti beragamnya kinerja keuangan perusahaan pertambangan Indonesia selama periode penelitian

Kata Kunci: kinerja keuangan, laporan keuangan, rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

***Abstract**– This study aims to analyze the financial performance of five coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2021 period. The method used is financial ratio analysis with a focus on liquidity ratios (CR), solvency ratios (DER), return on assets (ROA), and return on equity (ROE). This research uses secondary data from the official IDX website and is a qualitative descriptive research. The results of financial ratio analysis show different trends and financial conditions in each company. PT Adaro Energy Tbk's ROA calculation shows a mixed performance trend, with a significant increase in 2021. PT Bumi Resources Minerals Tbk shows improvement but is still below the industry average. PT Bukit Asam Tbk experienced fluctuations, while PT Indika Energy Tbk struggled to achieve profitability in 2020. PT Golden Energy Mines Tbk has consistently shown strong performance. Overall, the financial ratio analysis highlights the diverse financial performance of Indonesian mining companies during the study period.*

***Keywords:** financial performance, financial statements, financial ratios, liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratio.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dihadapkan pada tuntutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan memiliki arti yang penting untuk mengetahui sehat atau tidaknya perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang akan dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh para investor.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk menelaah dan memperoleh informasi yang ada kaitannya dengan posisi keuangan suatu perusahaan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan tersebut ada untuk mengetahui keadaan ataupun perkembangan perusahaan di masa yang lalu maupun pada waktu yang sedang berjalan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan akan digunakan sebagai alat membuat keputusan bagi pihak manajerial internal ataupun eksternal. Salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yaitu dengan teknik analisa rasio keuangan yang berupa rasio likuiditas current ratio (CR), rasio solvabilitas debt to equity ratio (DER), serta rasio profitabilitas return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Hasil analisis rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan dan perkembangan suatu usaha perusahaan.

Objek penelitian ini adalah lima perusahaan sektor pertambangan cluster batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT Adaro Energy Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Indika Energy Tbk, dan PT Golden Energy Mines Tbk. Akan dilakukan analisa kinerja keuangan dengan menggali data keuangan yang tersedia, menganalisis trend kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, serta membandingkan kinerja keuangan dari lima perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bahwa PT. Adaro Energy memiliki kemampuan penutupan jangka pendeknya, rasio hutang terhadap ekuitas mengalami penurunan dan selalu pada posisi positif, efektif dan efisien dalam penggunaan ekuitas dalam menghasilkan pendapatan serta nilai ekuitas yang terus naik (Yeremia H. Rumerung dan Stanly W. Alexander, 2019: 4207-4209). Penelitian lain menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas PT Bumi Resources Tbk secara keseluruhan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik (Marsel Pongoh, 2013: 669-679). Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dengan selama covid-19. Selama covid-19 berlangsung kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan (Margareta P. Kojongian, Maryam Mangantar, dan Joubert B. Maramis, 2022: 1545-1554).

Periode 2019-2021 dipilih untuk penelitian ini karena mencakup rentang waktu yang cukup luas untuk mengamati trend dan pola dalam kinerja keuangan kelima perusahaan tersebut. Selama periode ini, perusahaan mungkin menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang dapat tercermin dalam laporan keuangannya. Dengan melakukan analisis kinerja keuangan selama periode tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta membandingkan kinerja keuangan dari lima perusahaan sektor batu bara tersebut. Dengan demikian, penelitian akan memberikan wawasan mengenai kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk, PT Bumi Resources Minerals Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Indika Energy Tbk, dan PT Golden Energy Mines Tbk.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana data yang terkumpul akan disusun, diinterpretasikan, dan dianalisis untuk memberikan kesimpulan yang jelas dan objektif terhadap masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Indika Energy Tbk, dan PT Golden Energy Mines Tbk selama periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan fokus pada laporan posisi keuangan (Neraca) dan laba rugi selama periode tersebut.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis rasio keuangan. Berikut rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini.

a. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar (current asset) dengan hutang lancar (current liabilities). *Current ratio (CR)* digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio (CR)* dapat dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio (DER) adalah perbandingan antara seluruh kewajiban dengan modal sendiri yang dimiliki emiten. *Debt to equity ratio (DER)* digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang dimiliki perusahaan yang akan dijadikan jaminan hutang perusahaan. *Debt to equity ratio (DER)* dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. *Return on asset (ROA)*

Return on asset (ROA) merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak atas total aktiva. Nilai *return on asset (ROA)* dapat diketahui dengan rumus:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total asset}}$$

d. *Return on equity (ROE)*

Return on equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (earning after tax) berdasarkan dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Return on equity (ROE)* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total equity}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil penelitian menggunakan metode analisis keuangan (CR, DER, ROA, ROE) tahun 2019

Kinerja Keuangan Tahun 2019				
Perusahaan	CR	DER	ROA	ROE
PT Adaro Energy Tbk	1,71	0,81	0,06	0,10
PT Bumi Resources Minerals Tbk	0,33	0,45	0,002	0,003
PT Bukit Asam Tbk	2,49	0,42	0,15	0,21
PT Indika Energy Tbk	2,01	2,46	0,001	0,004
PT Golden Energy Mines Tbk	1,32	1,18	0,08	0,18
Rata-rata industri	1,57	1,06	0,05	0,09

Tabel 2. Hasil penelitian menggunakan metode analisis keuangan (CR, DER ROA, ROE) tahun 2020

Kinerja Keuangan Tahun 2020				
Perusahaan	CR	DER	ROA	ROE
PT Adaro Energy Tbk	1,51	0,61	0,02	0,04
PT Bumi Resources Minerals Tbk	0,70	0,21	0,006	0,008
PT Bukit Asam Tbk	2,16	0,42	0,10	0,14
PT Indika Energy Tbk	0,20	3,03	-0,02	-0,11
PT Golden Energy Mines Tbk	1,23	1,33	0,11	0,27
Rata-rata industri	1,14	1,12	0,02	0,06

Tabel 3. Hasil penelitian menggunakan metode analisis keuangan (CR, DER ROA, ROE) tahun 2021

Kinerja Keuangan Tahun 2021				
Perusahaan	CR	DER	ROA	ROE
PT Adaro Energy Tbk	2,08	0,70	0,16	0,76
PT Bumi Resources Minerals Tbk	2,97	0,11	0,07	0,08
PT Bukit Asam Tbk	1,21	0,49	0,22	0,33
PT Indika Energy Tbk	1,84	3,18	0,01	0,07
PT Golden Energy Mines Tbk	1,02	1,62	0,42	1,11
Rata-rata industri	1,82	1,22	0,17	0,47

Sumber: data olahan dari idx BEI

Pembahasan

Current Ratio (CR)

Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu suatu perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi current ratio, semakin terjamin kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap kreditur.

Dalam perhitungan current ratio pada PT Adaro Energy Tbk selama periode tahun 2019-2021, dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun perusahaan tersebut memiliki current ratio di atas rata-rata industri yang artinya perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, pada tahun 2020 PT Adaro Energy Tbk mengalami penurunan current ratio yang pada tahun 2019 yaitu 1,71 menjadi 1,51. Adanya penurunan ini menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan likuiditas dan perubahan dalam struktur keuangan perusahaan. Ada beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab perusahaan tersebut mengalami penurunan current ratio, salah satunya karena terjadi peningkatan kewajiban jangka pendek, penurunan aset lancar, atau kombinasi dari keduanya. Namun, di tahun 2021 perusahaan mengalami kenaikan current ratio menjadi 2,08 yang bahkan melebihi level tahun 2019. Hal ini merupakan indikator positif yang menunjukkan adanya pemulihan likuiditas perusahaan dan kemungkinan strategi yang lebih efektif dalam mengelola struktur keuangan.

Dalam perhitungan current ratio pada PT Bumi Resources Minerals Tbk selama periode tahun 2019-2021, dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun perusahaan mengalami kenaikan current ratio. Namun, kenaikan current ratio dari tahun 2019 ke 2020 belum bisa berada di atas rata-rata industri yang artinya perusahaan masih mengalami tantangan likuiditas yang signifikan. Pada tahun 2021, PT Bumi Resources Minerals Tbk mengalami kenaikan current ratio menjadi 2,97 yang artinya perusahaan tersebut mengalami

perkembangan yang positif dan menandakan perubahan kesehatan keuangan perusahaan yang lebih baik dibanding dua tahun sebelumnya.

Dalam perhitungan current ratio pada PT Bukit Asam Tbk selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dalam current ratio nya. Meskipun pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan berada di atas rata-rata industri, namun perusahaan mengalami penurunan trend walaupun tidak secara drastis. Meskipun terjadi penurunan, tingkat likuiditas perusahaan tetap tinggi yang menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 1,21, penurunan ini menunjukkan potensi masalah likuiditas perusahaan yang serius. Peningkatan kewajiban jangka pendek atau penurunan aset lancar yang signifikan mungkin menjadi penyebab terjadinya penurunan drastis current ratio pada perusahaan.

Dalam perhitungan current ratio pada PT Indika Energy Tbk selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan dalam current ratio nya. Pada tahun 2019 perusahaan berhasil mencapai tingkat current ratio yang tinggi dan di atas rata-rata industri, namun terjadi penurunan drastis pada tahun 2020 menjadi 0,20 yang sangat jauh di bawah rata-rata industri tahun tersebut. Meskipun perusahaan mengalami pemulihan pada tahun 2021, tingkat current ratio masih belum mencapai level yang sama dengan tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin masih perlu melakukan penyesuaian atau perbaikan dalam pengelolaan keuangan dan likuiditasnya untuk memastikan keberlanjutan operasi jangka panjang.

Dalam perhitungan current ratio pada PT Golden Energy Mines Tbk selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun perusahaan tersebut mengalami fluktuasi yang signifikan dalam current ratio nya. Pada tahun 2019 perusahaan memiliki current ratio 1,32 yang masih di bawah rata-rata industri pada tahun tersebut, artinya perusahaan masih belum cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2020, current ratio perusahaan turun menjadi 1,23, penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan likuiditas, namun perusahaan masih memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2021, current ratio perusahaan kembali turun menjadi 1,02 dan berada di bawah rata-rata industri. Penurunan signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar dalam likuiditasnya, sehingga kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih terbatas.

Secara keseluruhan, hasil current ratio dari lima perusahaan sektor batu bara tersebut menunjukkan berbagai trend dan kondisi keuangan yang berbeda. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan dalam likuiditas dari tahun ke tahun, sementara lainnya mengalami fluktuasi yang signifikan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk dijadikan sebagai jaminan atas semua hutang perusahaan tersebut. Semakin tinggi DER suatu perusahaan, semakin tinggi pula tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya, yang juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Dalam perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Adaro Energy Tbk selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut memiliki DER yang cenderung lebih rendah dibanding rata-rata industri sepanjang periode yang diamati. Dalam konteks ini, dapat diinterpretasikan bahwa PT Adaro Energy Tbk cenderung memiliki struktur modal yang lebih sehat atau lebih efisien dalam pengelolaan risiko keuangan

perusahaan.

Dalam perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Bumi Resources Minerals Tbk selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut memiliki DER yang lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri dari tahun ke tahun. DER yang sangat rendah ini menunjukkan bahwa PT Bumi Resources Minerals Tbk masih mempertahankan kebijakan yang sangat konservatif dalam pengelolaan utangnya dengan kembali menurunkan penggunaan utang dalam struktur modalnya.

Dalam perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Bukit Asam Tbk selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki DER lebih rendah dibanding rata-rata industri. Pada tahun 2019 ke 2020 perusahaan tetap mempertahankan DER di angka 0,42 yang relatif stabil, namun pada tahun 2021 terdapat kenaikan DER menjadi 0,49. Meskipun DER perusahaan tersebut relatif rendah dibanding dengan rata-rata industri tiap tahunnya, namun adanya peningkatan pada tahun 2021 ini perlu menjadi perhatian karena menandakan bahwa perusahaan meningkatkan penggunaan utang dalam struktur modalnya.

Dalam perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Indika Energy Tbk selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki DER yang jauh lebih tinggi dibanding dengan rata-rata industri dari tahun ke tahun. Dari tahun 2019-2021 PT Indika Energy Tbk mengalami peningkatan DER yang cukup signifikan, artinya perusahaan tersebut mengandalkan utang dalam pembiayaan operasinya yang mana hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Dalam perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Golden Energy Mines Tbk selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki DER yang jauh lebih tinggi dibanding dengan rata-rata industri dari tahun ke tahun. Dari tahun 2019-2021 PT Golden Energy Mines Tbk mengalami peningkatan DER yang cukup signifikan, artinya perusahaan tersebut mengandalkan utang dalam pembiayaan operasinya yang mana hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset nya. Dengan mengetahui ROA, dapat dinilai apakah perusahaan sudah efektif dalam memakai aktivitya dalam aktivitas operasi untuk membuahkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asset nya untuk menghasilkan laba.

Dalam perhitungan Return on Asset (ROA) pada PT Adaro Energy Tbk selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 perusahaan tersebut memiliki ROA di atas rata-rata industri. Namun, terjadi penurunan ROA pada tahun 2020 yang awalnya 0,06 menjadi 0,02. Meskipun mengalami penurunan, namun PT Adaro Energy Tbk mampu menjaga konsistensi dengan rata-rata industri, yang mungkin menjadi prestasi baik mengingat pada tahun tersebut terjadinya wabah covid-19 yang menjadi tantangan ekonomi cukup berat. Pada tahun 2021, perusahaan mengalami peningkatan yang cukup pesat menjadi 0,16, namun nilai ROA masih berada di bawah rata-rata industri yang pada tahun itu adalah 0,17.

Dalam perhitungan Return on Asset (ROA) pada PT Bumi Resources Minerals Tbk selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami peningkatan nilai ROA dari tahun ke tahun. Meskipun mengalami peningkatan, namun nilai ROA yang dihasilkan perusahaan belum berada di atas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa

PT Bumi Resources Minerals Tbk mengalami kinerja yang sangat lemah dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

Dalam perhitungan Return on Asset (ROA) pada PT Bukit Asam Tbk selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut berhasil mempertahankan kinerja ROA yang lebih tinggi dibanding dengan rata-rata industri. Meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan dari 0,15 menjadi 0,10, namun perusahaan tersebut masih mampu mempertahankan kinerja ROA yang baik, hal ini dapat menunjukkan bahwa PT Bukit Asam Tbk menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan yang sehat dari asset nya.

Dalam perhitungan Return on Asset (ROA) pada PT Indika Energy Tbk selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang lemah. Pada tahun 2020 perusahaan tersebut mengalami penurunan ROA dari 0,001 menjadi -0,02. Penurunan signifikan yang bahkan menjadi negatif menunjukkan bahwa PT Indika Energy Tbk mengalami kerugian dari operasinya dibandingkan dengan penggunaan asetnya. Meskipun pada tahun 2021 nilai ROA mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,01 dari tahun sebelumnya, kinerja perusahaan masih sangat rendah dibandingkan dengan rata-rata industri.

Dalam perhitungan Return on Asset (ROA) pada PT Golden Energy Mines Tbk selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa perusahaan menunjukkan performa yang sangat baik sepanjang periode. Perusahaan berhasil mempertahankan kinerja ROA bahkan terdapat peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2019-2021 PT Golden Energy Mines Tbk berhasil mempertahankan kinerja ROA di atas rata-rata industri yang artinya Perusahaan tersebut efektif dalam mengelola asetnya dan menghasilkan keuntungan yang sehat dari operasinya, hal ini merupakan indikator penting dari kinerja dan profitabilitas perusahaan.

Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan. ROE merupakan salah satu indikator utama kinerja keuangan yang digunakan oleh investor dan analis untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan ekuitas pemegang sahamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam perhitungan Return on Asset (ROA) pada PT Adaro Energy Tbk selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa perusahaan menunjukkan variasi kinerja dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, ROA PT Adaro Energy Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik. Pada tahun 2020, ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,04 yang bahkan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri. Namun, pada tahun 2021 terjadi lonjakan yang signifikan menjadi 0,76 dan cukup jauh dibandingkan dengan rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk kembali ke jalur pertumbuhan yang positif, terutama dengan kinerja yang kuat pada tahun 2021.

Dalam perhitungan Return on Asset (ROA) pada PT Bumi Resources Minerals Tbk selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Meskipun mengalami peningkatan nilai ROA, perusahaan masih belum mampu menunjukkan kinerja yang baik karena masih di bawah rata-rata industri.

Dalam perhitungan Return on Asset (ROA) pada PT Bukit Asam Tbk selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa perusahaan menunjukkan variasi kinerja dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, nilai ROA perusahaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari asset perusahaan. Pada tahun 2020, nilai ROA mengalami penurunan menjadi 0,14, namun tetap lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri. Pada tahun 2021 nilai ROA jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata industri, tetapi mengalami peningkatan nilai ROA dari tahun sebelumnya.

Dalam perhitungan Return on Asset (ROA) pada PT Indika Energy Tbk selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami tantangan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Dari tahun 2019-2021 PT Indika Energy Tbk masih belum mampu menghasilkan nilai ROA di atas rata-rata industri. Pada tahun 2020 perusahaan bahkan mengalami kerugian dengan nilai ROA yang negatif yaitu -0,11. Meskipun pada tahun 2021 nilai ROA mengalami kenaikan yang positif, namun masih berada di bawah rata-rata industri.

Dalam perhitungan Return on Asset (ROA) pada PT Golden Energy Mines Tbk selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat bahwa perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat baik. Dari tahun ke tahun perusahaan mengalami kenaikan nilai ROA yang signifikan dan bahkan jauh di atas rata-rata industri.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan, berikut merupakan kesimpulan yang didapatkan dari perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2019-2021. Dalam perhitungan rasio keuangan pada perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara yaitu PT Adaro Energy Tbk, PT Bumi Resources Minerals Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Indika Energy Tbk, dan PT Golden Energy Mines Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang berbeda-beda selama periode 2019-2021. Terdapat perbedaan likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal antara perusahaan-perusahaan tersebut. PT Adaro Energy Tbk menunjukkan kinerja yang baik pada tahun 2019, penurunan pada tahun 2020, dan peningkatan signifikan pada tahun 2021. PT Bumi Resources Minerals Tbk mengalami peningkatan yang signifikan dalam ROA namun masih di bawah rata-rata industri. PT Bukit Asam Tbk menunjukkan kinerja yang kuat pada tahun 2019, penurunan pada tahun 2020, dan sedikit peningkatan pada tahun 2021. PT Indika Energy Tbk menghadapi tantangan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya, dengan ROA negatif pada tahun 2020. Sementara PT Golden Energy Mines Tbk menunjukkan kinerja yang konsisten kuat selama beberapa tahun. Perbedaan yang terjadi ini dapat disebabkan oleh beberapa factor, termasuk kondisi pasar, manajemen keuangan, dan mungkin strategi yang digunakan oleh setiap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. R., Sos, S., & Sp, M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Pt Aneka Tambang Tbk. *Manajemen Tools*, 12(2), 177–183.
- Brigham., Houston., dan Joel. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 2 Jilid 11*. Salemba Empat, Jakarta
- Fahmi, I. (2018 : 02). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Jumingan. (2017 : 201). *Analisis Laporan Keuangan*
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (11th ed.)*. Depok: Rajawali Pers.

- Konjongian, M. P., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1545–1554.
- Leiwakabessy, P. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 80–91. <https://doi.org/10.32722/eb.v17i2.1404>
- Marsandy, C., Deviyanti, D. R., & Setiawati, L. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 1–14.
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi
- S.S Harahap. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.